



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

Pages : 1912–1920

Mengungkap Akar Bullying: Perspektif Al Qur' an dan Hadits
dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Inklusif pada
Madrasah Ibtidaiyah

Maghfiroh, Nasrulloh

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2775>

How to Cite this Article

APA : Maghfiroh, M., & Nasrulloh, N. (2024). Mengungkap Akar Bullying: Perspektif Al Qur' an dan Hadits dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Inklusif pada Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 1912 – 1920. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2775>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Mengungkap Akar Bullying: Perspektif Al Qur'an dan Hadits dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Inklusif pada Madrasah Ibtidaiyah

Maghfiroh^{1*}, Nasrulloh²

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia^{1,2}

*Email; maghfirohqusyairi11@gmail.com¹, nasrulloh@syariah.uin-malang.ac.id²,

Diterima: 28-12-2024

| Disetujui: 29-12-2024

| Diterbitkan: 30-12-2024

ABSTRACT

Bullying is a serious problem that negatively affects the physical, emotional and social well-being of children, especially in educational settings. This research aims to uncover the root causes of bullying through the perspective of the Qur'an and Hadith, and analyze how these values can be applied to build an inclusive learning environment in Madrasah Ibtidaiyah. The research method used is descriptive qualitative with a literature analysis approach, examining relevant primary and secondary sources. The results show that the Qur'an and Hadith contain principles that can be a strong foundation in preventing and dealing with bullying. Values such as justice, compassion and equality, if applied consistently, can create a safe learning environment and support students' holistic development. The implementation of these values includes enhancing the understanding of Islamic teachings in the teaching-learning process and modeling the attitude of Prophet Muhammad ﷺ. This research concludes that an approach based on the Qur'an and Hadith is not only effective in overcoming bullying, but also essential in the formation of noble and civilized student characters. It is hoped that the results of this study can make a significant contribution to the development of inclusive and sustainable education strategies.

Keywords: Bullying ; Inklusif ; Madrasah Ibtidaiyah.

ABSTRAK

Bullying merupakan permasalahan serius yang berdampak negatif pada kesejahteraan fisik, emosional, dan sosial anak-anak, khususnya di lingkungan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap akar permasalahan bullying melalui perspektif Al Qur'an dan Hadits, serta menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan untuk membangun lingkungan belajar yang inklusif di Madrasah Ibtidaiyah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis literatur, mengkaji sumber-sumber primer dan sekunder yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al Qur'an dan Hadits mengandung prinsip-prinsip yang dapat menjadi landasan kuat dalam mencegah dan menangani bullying. Nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, dan kesetaraan, jika diterapkan secara konsisten, dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan holistik siswa. Implementasi nilai-nilai ini mencakup peningkatan pemahaman tentang ajaran Islam dalam proses belajar-mengajar dan peneladanan sikap Rasulullah Muhammad ﷺ. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan berlandaskan Al Qur'an dan Hadits tidak hanya efektif dalam mengatasi bullying, tetapi juga esensial dalam pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia dan beradab. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan

Katakunci: Bullying ; Inklusif ; Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Bullying adalah masalah serius yang mempengaruhi kesejahteraan fisik, emosional, dan sosial anak-anak di berbagai institusi pendidikan (Amini, 2008), termasuk Madrasah Ibtidaiyah. Kasus-kasus bullying tidak hanya mengganggu proses belajar mengajar, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang tidak inklusif (Adiyono et al., 2022). Di Indonesia, meskipun mayoritas penduduknya beragama Islam, angka bullying tetap tinggi dan terus meningkat setiap tahun. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman untuk mengatasi masalah ini.

Dalam konteks pendidikan Islam, penting untuk mengeksplorasi bagaimana Al Qur'an dan Hadits dapat memberikan panduan untuk mencegah dan mengatasi bullying. Al Qur'an dan Hadits mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat, seperti keadilan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap sesama manusia. (Rizqi et al., 2024) Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan beradab di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap akar masalah bullying melalui perspektif Al Qur'an dan Hadits, serta menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam konteks pendidikan Islam.

Peneliti telah mengkaji beberapa penelitian terdahulu mengenai Bullying ini, diantaranya adalah penelitian oleh M.Huda dkk dimana Penelitian ini mengeksplorasi kasus bullying dalam dunia pendidikan melalui perspektif Al-Qur'an dan Hadits, dengan tujuan memahami hakikat bullying menurut kedua sumber ini serta mencari solusinya. Menggunakan Teori Doable Movement dari Fazlur Rohman yang memiliki dua tahap analisis, penelitian ini menemukan berbagai jenis bullying seperti mengolok-olok, mencela, memanggil buruk, mencaci, memfitnah, menganiaya, dan membunuh. Solusi yang ditawarkan meliputi peningkatan pemahaman tentang Al-Qur'an dan Hadits dalam proses belajar-mengajar serta meneladani sikap Rasulullah Muhammad ﷺ seperti menasihati, memaafkan, dan tidak membalas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penting bagi para pendidik untuk mengedukasi siswa tentang dampak negatif bullying melalui pendekatan Al-Qur'an dan Hadits, guna menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan bebas dari bullying. (Huda & Salman, 2023)

Selanjutnya penelitian oleh Ahmad Shofiyuddin Ihsan, dkk yang meneliti tentang pencegahan Bullying pada Madrasah melalui Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, bagaimana Pancasila dijadikan dasar filsafat Indonesia, khususnya dalam konteks pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan pragmatis, penelitian ini mengkaji dua aspek utama: Pancasila sebagai cita-cita dan kenyataan hidup. Hasil analisis menunjukkan adanya Gerakan Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila (P5) dan Profil Mahasiswa Rahmatan Lil 'Alamin yang saling menguatkan dalam menjunjung tinggi keberagaman dan nilai-nilai kemanusiaan. Namun, idealisme Pancasila ini menghadapi berbagai tantangan seperti liberalisme, individualisme, pragmatisme, hedonisme, dan ideologi agama eksternal dalam implementasinya di pendidikan dasar. Penelitian ini menggunakan analisis isi dari berbagai karya ilmiah terkait untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan Pancasila dalam pendidikan dasar (Realitas et al., 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz juga mengangkat tema Bullying, yaitu mengeksplorasi fenomena bullying, yang merupakan perilaku agresif dalam bentuk kekerasan fisik, verbal, atau psikologis. Meskipun mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, kasus bullying di negara ini termasuk yang tertinggi di Asia dan terus meningkat setiap tahun. Dampak serius dari bullying mencakup ketidaknyamanan, depresi, isolasi, stres, dan bahkan bunuh diri pada korban. Penelitian ini, berjudul "Bullying Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Penafsiran Prof. Dr. Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar Terhadap

Q.S Al-Hujurat: 11)," berfokus pada penafsiran Prof. Dr. Hamka mengenai surat Al-Hujurat ayat 11 dan nilai-nilai kemaslahatan yang dianjurkan Al-Qur'an untuk mencegah bullying. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian perpustakaan dengan pendekatan deskriptif interpretatif, menganalisis isi Tafsir Al-Azhar. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa lafadz *yaskhar* dalam ayat tersebut bermakna bullying atau memperolok-olok, dengan larangan yang khusus ditujukan kepada umat Islam. Bentuk bullying yang sering terjadi termasuk memberikan julukan berdasarkan fisik atau kebiasaan yang tidak disukai korban. Nilai-nilai kemaslahatan yang terkandung dalam larangan bullying mencakup larangan bersikap sombong, anjuran introspeksi diri, dan solusi bagi pelaku bullying. Islam sangat menjaga kehormatan sesama manusia dan mengajarkan sikap tawadhu serta rendah hati tanpa memandang rupa, jabatan, ras, suku, atau status sosial.(Aziz, 2021)

Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah memberikan wawasan yang berharga, penelitian ini berbeda karena fokusnya pada bagaimana perspektif Al Qur'an dan Hadits dapat diterapkan secara praktis dalam membangun lingkungan belajar yang inklusif di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini juga akan mengkaji berbagai strategi pencegahan dan intervensi yang dapat dilakukan oleh pendidik dan komunitas madrasah. Bagaimana perspektif Al Qur'an dan Hadits dapat diterapkan dalam membangun lingkungan belajar yang inklusif di Madrasah Ibtidaiyah untuk mencegah bullying.

Hipotesis penelitian ini bahwa penerapan perspektif Al Qur'an dan Hadits dalam pendidikan dapat mengurangi kasus bullying dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif di Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengungkap akar masalah bullying di Madrasah Ibtidaiyah dan mengeksplorasi bagaimana perspektif Al Qur'an dan Hadits dapat digunakan untuk membangun lingkungan belajar yang inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengungkap akar permasalahan bullying melalui perspektif Al Qur'an dan Hadits, serta menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan untuk membangun lingkungan belajar yang inklusif di Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai fenomena bullying dan solusi berbasis nilai-nilai Islam. Metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan data secara holistik dan kontekstual, yang sangat relevan dalam kajian ini.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi literatur (library research), yang melibatkan penelusuran dan analisis sumber-sumber primer dan sekunder yang relevan.(Hadi Sutrisno, 2002) Sumber primer mencakup Al Qur'an dan Hadits, sementara sumber sekunder meliputi tafsir Al-Qur'an, buku, artikel ilmiah, dan jurnal yang terkait dengan topik penelitian. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data dari berbagai literatur tersebut. Literatur yang dikaji mencakup penelitian-penelitian terdahulu yang membahas bullying dalam konteks pendidikan Islam serta literatur yang memberikan wawasan tentang nilai-nilai keadilan, kasih sayang, dan kesetaraan dalam Al Qur'an dan Hadits.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis), di mana peneliti mengidentifikasi, mengategorikan, dan menafsirkan informasi yang relevan dari sumber-sumber yang dikumpulkan.(Sugiyono, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Akar Permasalahan Bullying

Bullying adalah suatu bentuk kekerasan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap orang lain yang lebih lemah atau tidak berdaya. Bullying dapat terjadi di mana saja, seperti di Madrasah, tempat kerja, lingkungan sosial, atau dunia maya. Bullying biasanya dilakukan secara berulang-ulang dan bertujuan untuk menimbulkan rasa takut, sakit, malu, atau terisolasi pada korban.(Anisah et al., 2024).

Bullying juga bisa diartikan sebagai tindakan intimidasi terhadap orang lain berupa tindakan fisik ataupun verbal yang dilakukan secara berulang atau berpotensi untuk terulang, dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan dan/atau kekuasaan. Perilaku ini dapat mencakup pelecehan verbal, kekerasan fisik atau pemaksaan, dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu, mungkin atas dasar ras, agama, gender, seksualitas, atau kemampuan. Tindakan tersebut bukan karena adanya suatu masalah sebelumnya, melainkan lahir dari sikap superioritas seseorang hingga seolah pelaku tersebut berhak dan memiliki untuk merendahkan korbannya (Lestari, 2016)

Seorang pelajar dikatakan sebagai korban bullying ketika ia diketahui secara berulang-ulang terkena tindakan negatif oleh satu atau lebih banyak pelajar lain. Tindakan negatif tersebut termasuk melukai, atau mencoba melukai atau membuat korban merasa tidak nyaman dan dapat dilakukan secara fisik (pemukulan, tendangan, mendorong mencekik, dll) atau secara verbal (memanggil dengan nama buruk, mengancam, mengolok-olok, jahil, menyebarkan isu buruk, dll.), serta tindakan lain seperti memasang muka dan melakukan gerakan tubuh yang melecehkan (secara seksual) atau secara terus menerus mengasingkan korban dari kelompoknya(Sulisrudatin, 2014)

2. Perspektif Al Quran dan Hadits mengenai Bullying

Dalam Al Qur'an, tema terkait *Bullying* ada dalam Qs. Al Hujurat ayat ke 11: (*Al Qur'an Al Karim*, n.d.)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا
بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (الحجرات/49: 11)

Terjemahan Kemenag 2019

11. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.

Panggilan fasik adalah panggilan dengan menggunakan kata-kata yang mengandung penghinaan atau tidak mencerminkan sifat seorang mukmin. (Al-Hujurat/49:11)

Dalam menafsirkan Q.S AlHujurat ayat 11 ini Prof. Dr. Hamka menjelaskan dan membagi dalam beberapa bagian penafsiran, Bagian Pertama, Prof. Dr. Hamka menafsirkan makna *Bullying* dan menjelaskan potongan ayat ini adalah sebagai peringatan dan nasihat khusus bagi orang-orang yang beriman, “*Wahai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain*” ia menjelaskan bahwa lafadz *yashkar*/memperolokolokkan yaitu menyebut kekurangan orang

lain dengan mengejek, menghina, merendahkan baik itu dengan ucapan ataupun perbuatan dan yang seumpamanya. Bagian Kedua, Prof. Dr. Hamka mengatakan bahwa ayat ini sebagai nasehat dan sindiran halus *"Boleh jadi mereka (yang diolok-olokan itu) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok)." Bagian*

Ketiga, Prof. Dr. Hamka mengatakan ayat ini juga sebagai peringatan khusus untuk kaum wanita *"Dan begitu pula dengan kaum wanita, janganlah pula wanita-wanita mengolokolokkan kepada wanita yang lain, karena boleh jadi (yang diperolok-olokan itu) lebih baik dari mereka (yang memperolok-olokkan)." Bagian Keempat, Prof. Dr. Hamka menjelaskan larangan mencela diri sendiri "Dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri."* Bagian Kelima, Prof. Dr. Hamka menjelaskan larangan memberi gelar yang buruk Bagian Keenam, Prof. Dr. Hamka menjelaskan tentang seburuk-buruk panggilan *"Seburuk-buruk panggilan ialah panggilan nama yang fasik sesudah iman."* Bagian ketujuh, Prof. Dr. Hamka menutup dengan mengatakan *"Dan barangsiapa yang tiada tobat maka itulah orang-orang yang aniaya."* (Aziz, 2021)

Selain ayat Alquran, terdapat Hadits Nabi Muhammad ﷺ tentang bullying yaitu: Hadits Muslim 4733:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ هِشَامِ بْنِ حَكِيمٍ بْنِ جَرَامٍ قَالَ قَالَ مَرَّ بِالشَّامِ عَلَى أَنْاسٍ وَقَدْ أُفْقِمُوا فِي الشَّمْسِ وَصُبَّ عَلَى رُءُوسِهِمُ الرِّيثُ فَقَالَ مَا هَذَا قِيلَ يُعَذِّبُونَ فِي الْخَرَجِ فَقَالَ أَمَا إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ يُعَذِّبُ الَّذِينَ يُعَذِّبُونَ فِي الدُّنْيَا

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah; Telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Ghiyats dari Hisyam bin 'Urwah dari Bapakny dari Hisyam bin Hakim bin Hizam dia berkata; "Saya pernah melewati beberapa orang di Syam yang dijemu di terik matahari sedangkan kepala mereka dituangi minyak. Kemudian Hisyam bertanya; 'Mengapa mereka ini dihukum?' Seseorang menjawab; 'Mereka disiksa karena masalah pajak.' Hisyam berkata; 'Sesungguhnya saya pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Sesungguhnya Allah akan menyiksa orang-orang yang menyiksa orang lain di dunia.

Pada masa kontemporer sekarang ini, diperlukan pembacaan yang 'hidup' yang relevan dengan segala kompleksitas problem yang ada. Permasalahan-permasalahan yang ada sekarang ini tentunya berbeda dengan permasalahan pada masa dulu. (Nasrulloh, 2014)

Secara umum memang hadits tersebut menjelaskan tentang hukuman fisik bagi orang yang tidak taat pajak. Namun hukuman tersebut merupakan tindakan yang tidak manusiawi atau memosisikan orang lain secara rendah. Larangan melakukan kekerasan secara fisik yang mengarah pada tindakan merendahkan orang lain, tampak pada respon Shahabat yang mengutuk perbuatan tersebut dengan mengutip sabda Nabi Muhammad tentang balasan dari Allah bagi orang-orang yang menyiksa orang lain.

3. Membangun Pendidikan yang inklusif pada Madrasah ibtidaiyah

Islam sebagai agama yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan tinggi menekankan pentingnya perlakuan yang baik terhadap sesama. Dalam ajarannya, Islam mengajarkan untuk menghormati martabat setiap individu tanpa memandang perbedaan. Sebagaimana terdapat dalam Surah Al-Hujurat ayat 11, Allah Subhanahu Wa Ta'ala menegaskan larangan terhadap pengolok-olokan dan penghinaan terhadap sesama. Hal ini mencerminkan prinsip-prinsip Islam yang menekankan pentingnya empati, kasih sayang, dan keadilan dalam hubungan antarindividu. Dengan demikian, tindakan bullying atau

perundungan yang merugikan orang lain secara fisik maupun emosional bertentangan dengan ajaran Islam yang menganjurkan perlakuan yang adil dan penuh kasih sayang terhadap sesama..

Selain itu, Islam juga menekankan pentingnya menjaga keharmonisan dan kedamaian dalam masyarakat. Tindakan *bullying* tidak hanya merugikan korban secara individu, tetapi juga dapat merusak iklim sosial dan menciptakan ketegangan di antara anggota masyarakat (Ilham et al., 2024). Oleh karena itu, Islam menekankan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab moral untuk memelihara perdamaian dan kebaikan bersama dalam masyarakat. Dengan mematuhi prinsip-prinsip ini, umat Muslim diharapkan untuk menjadi agen perubahan positif yang berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang aman, hormat, dan sejahtera bagi semua orang.

Dalam mencegah *bullying*, penerapan nilai-nilai Islam dapat menjadi landasan yang kuat untuk menciptakan lingkungan Madrasah Ibtidaiyah yang aman dan beradab. Salah satu nilai utama dalam Islam adalah keadilan dan kesetaraan. Islam mengajarkan bahwa semua manusia adalah sama di hadapan Allah, dan perbedaan yang sebenarnya adalah dalam tingkat ketakwaan (Z, Zubaidi, Miftchudin, M, Banowati, 2024). Oleh karena itu, dalam konteks pencegahan *bullying*, penting untuk memastikan bahwa setiap individu diperlakukan dengan adil dan setara tanpa memandang latar belakang atau status sosialnya. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang menegaskan pentingnya menghormati martabat setiap individu.

Selain itu, pembentukan karakter Islami juga menjadi kunci dalam mencegah *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah. Guru dapat membentuk karakter Islami pada siswa dengan pendekatan pembelajaran yang berbasis empati. Mengajarkan siswa untuk memahami perasaan orang lain dan menghargai keberagaman dapat membantu merangsang sikap saling menghormati di antara mereka (Zubaidi et al., 2024). Sebagai contoh, dalam kasus *bullying* yang terjadi di beberapa Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia, peran agama Islam dalam pencegahan *bullying* sangat penting. Agama Islam, sebagai agama yang penuh kasih, cinta damai, dan tinggi toleransi, mengajarkan berbagai macam adab atau akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan nilai-nilai ini secara konsisten dalam pendidikan, diharapkan dapat menciptakan lingkungan Madrasah Ibtidaiyah yang inklusif, hormat, dan bebas dari tindakan *bullying*.

Madrasah Ibtidaiyah memegang peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan mencegah *bullying* di kalangan siswa. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran kunci dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam agama Islam kepada para siswa. Melalui pelajaran agama Islam, para guru PAI dapat menyampaikan pesan-pesan tentang kasih sayang, saling menghormati, keadilan, dan toleransi yang merupakan nilai-nilai fundamental dalam Islam (Diana, 2023).

Selain itu, Madrasah Ibtidaiyah juga dapat melibatkan berbagai pihak seperti lembaga anak, wali kelas, guru bimbingan dan konseling (BK), serta guru bidang kesiswaan untuk membina sikap-sikap positif dan mencegah tindakan *bullying*. Kolaborasi antara semua pihak ini memungkinkan adanya pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam upaya pencegahan *bullying*. Selain memberikan pembinaan dan nasehat kepada siswa yang terlibat dalam tindakan *bullying*, Madrasah Ibtidaiyah juga dapat melibatkan orang tua dalam proses penyelesaiannya (Nilasari & Prahastiwi, 2023).

Hal ini dilakukan melalui komunikasi terbuka dan kerjasama antara Madrasah Ibtidaiyah dan orang tua untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam diterapkan dengan konsisten dalam lingkungan

Madrasah Ibtidaiyah dan keluarga. Jika tindakan *bullying* tetap terjadi, Madrasah Ibtidaiyah harus siap untuk memberikan sanksi yang tegas, bahkan hingga tindakan penonaktifan dari keanggotaan Madrasah Ibtidaiyah, sebagai bentuk penegakan disiplin yang konsekuen dan berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang mengutamakan keadilan dan kedamaian. Dengan demikian, peran Madrasah Ibtidaiyah dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan mencegah *bullying* menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan bermartabat.

Selain itu Madrasah Ibtidaiyah dapat mengambil langkah yang lebih proaktif dengan merancang kurikulum khusus tentang anti-*bullying* yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Kurikulum ini akan menghadirkan pendekatan yang holistik dalam mengatasi masalah *bullying* di kalangan siswa, dengan menekankan nilai-nilai moral dan etika yang diperjuangkan dalam ajaran Islam. Pembelajaran dalam kurikulum ini tidak hanya terbatas pada pembelajaran langsung, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan, dan menciptakan budaya Madrasah Ibtidaiyah yang mengedepankan rasa hormat dan empati (Fadil, 2023).

Melalui integrasi nilai-nilai Islam ke dalam semua mata pelajaran, kurikulum ini dapat membentuk karakter siswa secara menyeluruh, membantu mereka memahami pentingnya saling menghormati, saling menghargai, dan saling menyayangi sesama manusia (Aswat et al., 2022). Dengan demikian, kurikulum anti-*bullying* yang berbasis pada nilai-nilai Islam tidak hanya akan membantu mencegah tindakan *bullying*, tetapi juga membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran moral yang kuat dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan dan kedamaian.

Madrasah Ibtidaiyah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan ramah bagi semua anak dengan langkah-langkah berikut. Pertama, membantu anak menemukan ruang belajar yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mereka. Kedua, menyediakan sumber daya pendukung, seperti buku dan alat tulis, agar setiap anak dapat belajar secara efektif. Ketiga, memastikan bahwa anak-anak mendapatkan istirahat dan nutrisi yang cukup untuk mendukung kesehatan dan konsentrasi mereka selama proses belajar.

Keempat, menciptakan suasana yang tenang dan mendukung di dalam kelas agar anak-anak merasa nyaman dan fokus dalam belajar. Kelima, membangun lingkungan yang aman, terbuka, dan inklusif di seluruh Madrasah Ibtidaiyah agar setiap anak merasa diterima dan dihargai. Terakhir, menciptakan lingkungan yang menghargai keberagaman, baik dalam hal budaya, agama, maupun latar belakang, sehingga semua anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal tanpa adanya diskriminasi atau perlakuan tidak adil (Astuti, 2023). Dengan cara ini, Madrasah Ibtidaiyah dapat menjadi tempat yang menyenangkan dan mendukung bagi semua anak, memungkinkan mereka untuk belajar dan berkembang dengan baik.

Selain peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan etika Islam, guru juga memiliki tanggung jawab untuk mendeteksi dan memerangi penindasan di Madrasah Ibtidaiyah. Melalui pendekatan yang holistik, guru dapat membimbing siswa dalam memahami pentingnya menghormati dan peduli terhadap sesama, serta mempromosikan sikap inklusif dan saling menghormati dalam lingkungan Madrasah Ibtidaiyah. Guru juga dapat memainkan peran penting dalam memfasilitasi diskusi terbuka tentang isu-isu seperti *bullying*, menyediakan dukungan bagi siswa yang menjadi korban, dan mengambil tindakan preventif untuk mencegah terjadinya kasus penindasan (Harirani, Rahman, 2023). Dengan memberdayakan peran guru dalam menanamkan nilai-

nilai Islam dan mencegah *bullying*, Madrasah Ibtidaiyah dapat menjadi lingkungan yang lebih aman, adil, dan ramah bagi semua siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa *bullying* merupakan masalah serius yang berdampak negatif terhadap kesejahteraan fisik, emosional, dan sosial anak-anak, khususnya di lingkungan pendidikan seperti Madrasah Ibtidaiyah. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis literatur, penelitian ini berhasil mengidentifikasi prinsip-prinsip dalam Al Qur'an dan Hadits yang dapat dijadikan landasan kuat dalam mencegah dan menangani *bullying*. Nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, dan kesetaraan terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif, serta mendukung perkembangan holistik siswa.

Implementasi nilai-nilai tersebut mencakup peningkatan pemahaman tentang ajaran Islam dalam proses belajar-mengajar dan meneladani sikap Rasulullah Muhammad ﷺ. Dengan menerapkan nilai-nilai ini secara konsisten, tidak hanya siswa dapat terlindungi dari *bullying*, tetapi juga dapat dibentuk karakter yang berakhlak mulia dan beradab. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Islam tidak hanya relevan dalam mencegah *bullying*, tetapi juga esensial dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan moral dan etika siswa.

Kesimpulannya, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Al Qur'an dan Hadits, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan harmonis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang dan mengimplementasikan program-program pencegahan *bullying* yang berbasis nilai-nilai Islam, sehingga menciptakan generasi yang lebih baik dan beradab.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A., Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>
- Al Qur'an Al Karim*. (n.d.).
- Amini, T. Y. S. J. (2008). *Bullying " Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan"*. PT Grasindo.
- Anisah, A. N., Febriyarni, B., & Husein, M. (2024). *Studi Ayat Al-Qur'an Tentang Bullying dan Solusinya*. 20–79.
- Astuti. (2023). Peran Guru dalam Menanamkan Pandangan Anti Bullying dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar Palengaan Laok. *Larisa Penelitian Multidisiplin*.
- Aziz, A. (2021). Bullying Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Penafsiran Prof. Dr. Hamka dalam Tafsir Al-Azhar Terhadap Q.S Al-Hujurat : 11). *Journal Article*, 14(1).
- Hadi Sutrisno. (2002). *Metodelogi Research*. Andi Offset.
- Harirani, Rahman, P. (2023). *Peran Guru Dalam Mencegah Bullying Pada Anak Usia Dini di Paud Islam Baiturrahim Kelurahan Sidorejo Curup Tengah*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Huda, M. H. Z., & Salman, A. M. bin. (2023). Bullying in Islamic Education Perspective of Bullying Dalam

- Pendidikan Islam Prespektif. *Maharot*, 7(1).
- Lestari, W. S. (2016). Analisis Faktor-faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik. *Social Science Education Journal, Jurnal Sosio Didaktika*, Vol. 3, No.
- Nasrulloh, N. (2014). Rekonstruksi definisi Sunnah sebagai pijakan kontekstualitas pemahaman Hadits. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 14(3), 15–28. <https://doi.org/10.18860/ua.v14i3.2659>
- Realitas, D. A. N., Di, P., & Ibtidaiyah, M. (2023). *Refleksi kritis pancasila dalam idealitas dan realitas pendidikan di madrasah ibtidaiyah*. 06(02), 143–157.
- Rizqi, S. A., Salsabila, S., Hafiansyah, M. B., & Rosyidi, M. (2024). Strategi Islam dalam Pencegahan Bullying Anak-Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 15. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.734>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sulisrudatin, N. (2014). Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi). *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(2), 57–70. <https://doi.org/10.35968/jh.v5i2.109>
- Z, Zubaidi, Miftchudin, M., Banowati. (2024). *Pendidikan Karakter sebagai Upaya Melawan Bullying di Sekolah Dasar. Pemijar: Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Dan Pembelajaran*.